

ANALISIS KESESUAIAN RESEP BERDASARKAN FORMULARIUM NASIONAL DI PUSKESMAS KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2023

ANALYSIS OF PRESCRIPTION COMPATIBILITY BASED ON THE NATIONAL FORMULARY IN THE TANGERANG DISTRICT HEALTH CENTRE IN 2023

Dwi Wijayanti Rifadina^{1*}, Rindu¹, dan Muhammad Faridzi Fikri²

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

²Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

*Corresponding Author Email : dwirifadina@gmail.com

DOI : <http://dx.doi.org/10.47653/farm.v12i1.787>

ABSTRAK

Formularium Nasional (Fornas) adalah daftar obat yang disusun oleh komite nasional yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan yang disediakan serta digunakan sebagai acuan penggunaan obat dalam jaminan kesehatan nasional. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian resep berdasarkan Fornas di puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2023. Desain penelitian *mix-method* yaitu analisis kuantitatif dengan menghitung kesesuaian resep dari data sampling 440 lembar resep tahun 2023 dan analisis kualitatif dengan wawancara pada apoteker di tiap puskesmas serta penanggungjawab pengadaan obat Dinas Kesehatan di Kabupaten Tangerang. Diperoleh 1.019 resep obat yang sesuai dengan Fornas 2023 dari 1.519 total resep obat pada 440 lembar resep obat. Seluruh puskesmas memperoleh obat yang tidak sesuai dengan Fornas dari pengadaan obat Dinas Kesehatan, dan terdapat 43% puskesmas yang juga melakukan pengadaan obat yang tidak sesuai fornas secara mandiri. Hal tersebut akibat belum adanya sosialisasi Fornas oleh Dinas Kesehatan (75%), Permintaan penulis resep (32%), tidak adanya pemantauan dari instansi terkait (5%) dan persaingan dengan FPKTP swasta (2%). Pengadaan obat yang tidak sesuai Fornas oleh Dinas Kesehatan disebabkan oleh permintaan puskesmas. Dinas Kesehatan belum pernah melakukan sosialisasi serta pemantauan dan evaluasi penerapan Fornas di puskesmas. Persentase kesesuaian resep obat dengan Fornas 2023 di puskesmas Kabupaten Tangerang sebesar 67%, dengan kategori cukup sesuai.

Kata Kunci: Kesesuaian, Resep, Formularium Nasional

ABSTRACT

The National Formulary (Fornas) is a list of medicines compiled by a national committee determined by the Minister of Health which is provided and used as a reference for the use of medicines in national health insurance. The aim of this research is to analyze the suitability of prescriptions based on Fornas in Tangerang Regency health centers in 2023. The research design is a mix-method, namely quantitative analysis by calculating the suitability of prescriptions from sampling data of 440 prescription sheets in 2023 and qualitative analysis by interviewing pharmacists at each health center and the person responsible for procuring medicines. Health Service in Tangerang Regency. Obtained 1,019 drug prescriptions in accordance with Fornas 2023 from 1,519 total drug prescriptions on 440 drug prescription sheets. All community health centers obtain medicines that do not comply with Fornas from the Health Service's drug procurement, and there are 43% of health centers that also procure medicines that do not comply with Fornas independently. This is due to the lack of socialization of Fornas by the Health Service (75%), requests for prescribers (32%), lack of monitoring from related agencies (5%) and competition with private FPKTP (2%). The procurement of medicines that do not comply with Fornas by the Health Service is due to requests from health centers. The Health Service has never carried out socialization as well as monitoring and evaluating the implementation of Fornas in community health centers. The percentage of conformity of drug prescriptions with the 2023 Fornas in Tangerang Regency health centers is 67%, in the quite appropriate category.

Keywords: Suitability, Prescription, National Formulary

PENDAHULUAN

Formularium Nasional adalah daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan digunakan sebagai acuan penulisan resep pada pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan. Tujuan utama pengaturan obat dalam Formularium Nasional adalah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, melalui peningkatan efektifitas dan efisiensi pengobatan sehingga tercapai penggunaan obat rasional. Bagi tenaga kesehatan, Formularium Nasional bermanfaat sebagai “acuan” bagi penulis resep, mengoptimalkan pelayanan kepada pasien, memudahkan perencanaan, dan penyediaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan adanya Formularium Nasional maka pasien akan mendapatkan obat terpilih yang tepat, berkhasiat, bermutu, aman dan terjangkau, sehingga akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Meskipun demikian masih banyak kendala yang dihadapi dalam implementasi Fornas. Keputusan Menteri Kesehatan menyatakan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota berkewajiban melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kepatuhan Fornas pada tenaga kesehatan sesuai dengan tugas dan fungsinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Peran tenaga kesehatan apoteker di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FPKTP) diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 47 Tahun 2016 tentang Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Pelayanan kefarmasian yang terdiri dari dua

kegiatan yaitu Pengelolaan Obat dan Pelayanan Farmasi Klinik, berperan penting dalam penjaminan mutu, manfaat, keamanan serta khasiat sediaan farmasi dengan tujuan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*) pada FPKTP salah satunya yaitu puskesmas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai pelayanan kefarmasian di puskesmas menunjukkan bahwa perencanaan sebagai salah satu tahap pengelolaan obat yang baik di kota Surabaya berkontribusi pada kesesuaian obat terhadap Formularium Nasional (Aini, 2016). Salah satu acuan dalam perencanaan obat di puskesmas adalah kesesuaian dengan Formularium Nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Oleh sebab itu apoteker harus memiliki pengetahuan tentang Fornas. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap pengetahuan apoteker di 44 puskesmas Kabupaten Tangerang terhadap Fornas. Metode yang digunakan yaitu kuesioner berisi pertanyaan lama bekerja dan 10 (sepuluh) soal pengetahuan terkait Fornas melalui google form dengan link <https://forms.gle/PgaEHVbgTnXh4GNdA>. Pengisian kuesioner dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2024.

Perhitungan rerata tingkat pengetahuan Apoteker Puskesmas di Kabupaten Tangerang dapat dilihat pada **Tabel 1** sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Apoteker FPKTP di Kabupaten Tangerang (*Studi Pendahuluan. Tingkat Pengetahuan Apoteker FKTP 1 di Kabupaten Tangerang. 2024, 2024*)

No	Tingkat Pengetahuan	Skor Pengetahuan
1	Mengetahui	100%
2	Memahami	55%
3	Aplikasi	52,5%
4	Analisis	36,7%
5	Sintesis	36,5%
6	Evaluasi	25%
Rata-rata		50,95%

Perhitungan rerata pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa hasil skor pengetahuan apoteker sebesar 50,95%. Berdasarkan kriterianya menurut Nursalam, (2008) yakni Pengetahuan Baik (76 - 100%); Pengetahuan Cukup (56 - 75%); dan Pengetahuan Kurang (0 - 55%) (Nursalam, 2008). Berdasarkan skoring

tersebut maka tingkat pengetahuan tenaga kesehatan apoteker FPKTP di Kabupaten Tangerang tentang Fornas masuk kedalam kriteria pengetahuan yang kurang (0 - 55%).

Pembinaan dan pengawasan dalam penerapan fornas harus diterapkan secara konsisten dan terus menerus dalam pemberian

pelayanan fasilitas kesehatan. Pembinaan dan pengawasan harus dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sesuai dengan tugas dan fungsinya (1). Pemerintah telah menyusun petunjuk teknis pemantauan dan evaluasi penerapan Fornas sesuai dengan Permenkes nomor 54 tahun 2018, namun Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang belum pernah melakukan pemantauan dan evaluasi kesesuaian peresepan di Puskesmas Kabupaten Tangerang terhadap Formularium Nasional (Dinkes Kabupaten Tangerang, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian resep pasien rawat jalan di puskesmas Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 dengan acuan formularium nasional 2023. Lebih lanjut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nama obat dalam resep dan kelas terapi obat dalam resep di puskesmas Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 yang tidak sesuai dengan Fornas 2023. Hasil analisis kesesuaian resep puskesmas Kabupaten Tangerang dengan Fornas 2023 diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Dinas Kesehatan dalam mengevaluasi kesesuaian peresepan obat di Puskesmas Kabupaten dengan Fornas dan sebagai sumber informasi untuk mengambil kebijakan dalam pengadaan obat dan membuat pedoman peresepan obat di puskesmas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *mix-method* yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif melalui wawancara. Metode Kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase peresepan obat yang sesuai dengan Fornas 2023. Lokasi penelitian yaitu 44 wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Tangerang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Agustus tahun 2024.

1. Analisis Kuantitatif - Peresepan Obat Yang Sesuai Dengan Fornas

Jenis penelitian retrospektif dengan pengambilan sampel menggunakan metode acak (*random sampling*) dari seluruh puskesmas Kabupaten Tangerang sehingga diperoleh 440 lembar resep. Sampel resep harus memenuhi inklusi sampel penelitian yaitu:

- Resep obat Pemenuhan Kebutuhan Dasar (PKD) yang diperoleh dari pengadaan Dinkes dan anggaran BLUD Puskesmas.

- Resep lengkap secara administrasi terdiri dari data: nama penulis resep, nama pasien, tanggal penulisan resep, umur pasien, alamat pasien, nama obat dan aturan pakai.
- Pasien rawat jalan (umum dan BPJS)
- Seluruh resep mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember periode tahun 2023.
- Sedangkan, kriteria eksklusi (tidak masuk kedalam sampel penelitian) yaitu resep yang diperoleh dari program kementerian kesehatan dengan kelas terapi antiinfeksi yaitu TB, HIV, Malaria, dan Kusta; resep yang tidak lengkap secara administrasi dan resep yang tidak terbaca.

Analisis data untuk mengetahui kesesuaian resep terhadap Fornas dilakukan dengan menentukan beberapa data yaitu:

- Menghitung persentase peresepan obat yang sesuai dengan formularium nasional di FPKTP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Kesesuaian} = \frac{\text{Jml Resep Sesuai}}{\text{Seluruh Resep}} \times 100\%$$

Interpretasi % kesesuaian dikategorikan menjadi: 0 – 25% (Tidak Sesuai), 26 – 50% (Kurang Sesuai), 51 – 75% (Cukup Sesuai) dan 75 – 100% (Sangat Sesuai).

- Mendata nama obat dalam resep tahun 2023 yang tidak sesuai Fornas 2023.
- Mendata kelas terapi obat dalam resep tahun 2023 yang tidak sesuai dengan Fornas.

2. Metode Kualitatif - Wawancara

Responden dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria dan jumlah responden yaitu satu orang dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang bagian pengadaan obat; dan Seluruh Apoteker yang bertanggungjawab terhadap pengadaan obat di Puskesmas Kabupaten Tangerang. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan akan disajikan secara naratif agar menjadi lebih informatif ketika ditarik kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakterisasi pasien rawat jalan yang terdiri dari pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan pasien umum serta jumlah

lembar resep yang tidak sesuai dari 44 puskesmas di wilayah kerja Kabupaten Tangerang dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Karakterisasi Pasien yang Memperoleh Obat Tidak Sesuai Formularium Nasional 2023 (n=44)

Informasi	Jumlah	Persentase (%)
Pasein BPJS	181	49,0
Pasien Umum	192	51,0
Total Lembar Resep	373	100,0

Berdasarkan **Tabel 2** diatas, diperoleh data ketidaksesuaian resep dengan fornas sebanyak 373 lembar resep obat (84,77%) dari 440 sampel lembar resep. Sepuluh sampel lembar resep yang diambil per puskesmas menunjukkan data karakterisasi pasien yang

mendapatkan resep obat yang tidak sesuai Fornas memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda antara pasien BPJS dengan pasien umum. Persentase kesesuaian resep dengan formularium nasional 2023 dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Persentase Kesesuaian Resep dengan Formularium Nasional 2023 (n = 44)

Kesesuaian R/ dengan Fornas	Jumlah	Persentase (%)
Sesuai	1.019	67,0
Tidak Sesuai	500	33,0
Total	1.519	100,0

Berdasarkan **Tabel 3.** menyatakan bahwa tenaga kesehatan menuliskan resep obat sesuai dengan Fornas 2023 berjumlah 1.019

resep obat (67%), sehingga tingkat kesesuaian resep obat dengan Fornas termasuk kedalam kategori cukup sesuai.

Tabel 4. Faktor yang Mempengaruhi Kesesuaian Resep dengan Formularium Nasional 2023 (n = 44)

No	Faktor - Faktor	n	%
1	Ketersediaan Ada	39	89
	Fornas Tidak Ada	5	11
2	Sosialisasi Dapat	10	23
	Tidak Dapat	34	77
3	Pengadaan Obat Dinkes	44	100
	Dinkes dan Puskesmas	18	43

Tabel 4 merupakan data perihal faktor ketersediaan terhadap fornas mengindikasikan pengetahuan apoteker terhadap fornas. Selain itu diketahui hanya ada 10 apoteker yang memperoleh sosialisasi tentang pentingnya formularium nasional. Seluruh puskesmas

mengadakan obat dari dinas kesehatan, namun 43% diantaranya melakukan pengadaan obat secara mandiri. Adapun kendala yang dihadapi untuk mendapatkan kesesuaian resep obat terhadap fornas 2023 dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Kendala Kesesuaian Resep dengan Formularium Nasional 2023 (n = 44)

No	Kendala	n	%
1	Penulis resep Kurang	14	32,0
2	Kurangnya Sosialisasi	13	30,0
3	Kebutuhan Obat	3	7,0
4	Persaingan dengan FKTP Swasta	1	2,0
5	Tidak ada monitoring dan pengawasan	2	5,0

Obat tidak sesuai Fornas yang banyak diresepkan di puskesmas yaitu Dexametason (16%), Ambroksol (14,2%), Gliseril Guaiakolat (9,2%), dan Meloxicam (9%). Pengadaan obat yang tidak sesuai dengan Fornas merupakan nama obat yang memang tidak tercantum didalam Fornas dan obat yang tercantum dalam Fornas namun bukan obat yang disediakan untuk FPKTP. Nama obat tersebut diklasifikasikan berdasarkan kelas terapinya.

Kelas terapi dari obat yang paling banyak diresepkan ternyata bukan obat untuk FPKTP yaitu Dexametason dari kelas terapi Hormon, obat endokrin lain dan kontrasepsi. Obat terbanyak yang diresepkan lainnya dan tidak ada didalam fornasi yaitu Ambroksol dan Gliseril Guaiakolat dari kelas terapi Obat Saluran Nafas, dan Meloxicam dari kelas terapi Analgetik, antipiretik, antiinflamasi non steroid, antipirai.

Obat untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar (PKD) di Puskesmas wilayah Kabupaten Tangerang sampai dengan tahun 2023 masih disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. Pemantauan dan evaluasi penerapan fornasi menjadi tanggungjawab dinas Kesehatan. Maka diperlukan informasi melalui wawancara dengan penanggungjawab pengadaan obat Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyatakan bahwa memang belum pernah ada sosialisasi tentang Fornas kepada puskesmas di wilayah kerja Kabupaten Tangerang serta belum dilakukan pemantauan dan evaluasi penerapan fornasi di puskesmas sesuai permenkes nomor 54 tahun 2018.

KESIMPULAN

Kesesuaian obat yang diresepkan dengan Fornas sebesar 67% dengan kategori cukup sesuai yang terdapat dalam 373 lembar resep (84,77%) dari 440 sample lembar resep. Kategori ketidaksesuaian tersebut adalah obat yang tidak terdapat dalam Fornas dan obat yang terdapat dalam Fornas tapi bukan untuk FPKTP. Obat yang tidak sesuai dengan Fornas termasuk dalam 10 kelas terapi yaitu: analgetik, antipiretik, anti inflamasi non steroid; antiinfeksi; obat yang mempengaruhi darah; hormon dan obat endokrin; antiseptik dan desinfektan; obat untuk saluran pernafasan; obat untuk saluran pencernaan; obat topikal untuk kulit; obat untuk mata; vitamin dan mineral. Obat yang tidak sesuai Fornas terbanyak yang diresepkan adalah Dexametason (16%), Ambroksol (14,2%), Gliseril Guaiakolat (9,2%), dan

Meloxicam (9%). Terdapat juga antibiotik kategori *Watch* yaitu antibiotik yang hanya boleh disediakan di faskes lanjutan dan diresepkan oleh tenaga medis spesialis yang diresepkan di Puskesmas Kabupaten. Kendala dalam penerapan Fornas di puskesmas adalah kurangnya sosialisasi, faktor penulis resep, kebutuhan puskesmas, persaingan dengan faskes swasta dan tidak adanya pemantauan dan evaluasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang maupun Kementerian Kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang yang telah memberikan izin penelitian. Tim Kerja Farmasi Dinas Kesehatan dan seluruh Puskesmas Kabupaten Tangerang yang telah bekerja sama dan membantu dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2016) 'Analisis Kesesuaian Antara Perencanaan Dengan Pengadaan Obat di Puskesmas " X " Kota Surabaya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), pp. 1–13. Available at: <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/2680>.
- Dinkes Kabupaten Tangerang (2022) *Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2022*, Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. Available at: <https://id.scribd.com/document/443677409/Profil-Kesehatan-Kabupaten-Tangerang-2017-pdf> (Accessed: 10 November 2023).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: [file:///C:/Users/HP/Downloads/PMK-NO.-26-Th-2020-ttg-Standar-Pelayanan-Kefarmasian-DI-Puskesmas \(6\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/PMK-NO.-26-Th-2020-ttg-Standar-Pelayanan-Kefarmasian-DI-Puskesmas%20(6).pdf) (Accessed: 1 November 2023).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Peraturan Menteri Kesehatan No 6 Tahun 2022, Tentang Penggunaan Jasa Pelayanan Kesehatan (BPJS) dan Dukungan Biaya Operasional Pelayanan Kesehatan Dalam Pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional Pada Fasilitas Kesehatan Milik*

- Pemerintah, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2197/2023 Tentang Formularium Nasional, Kementerian Kesehatan Indonesia.*
- Nursalam (2008) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2, Salemba Medika.* Edisi 2. Edited by Medika Salemba. Jakarta: Salemba Medika.
- Studi Pendahuluan. Tingkat Pengetahuan Apoteker FKTP 1 di Kabupaten Tangerang. 2024 (2024).*